

ANALISIS KEBUTUHAN TROTOAR SEBAGAI JALUR PEJALAN KAKI DI JALAN KALIMANTAN KOTA LUBUKLINGGAU

¹⁾Rizka Melida, ²⁾Era Triana, ³⁾Fidel Miro

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

E-mail: ¹⁾melidarizka@gmail.com ²⁾eratriana217@gmail.com ³⁾fidel_miro61@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Berjalan kaki merupakan alat penghubung antara suatu moda dengan moda angkutan yang lain (fruin, 1979). Upaya berjalan kaki merupakan bentuk sarana transportasi paling sederhana dalam melakukan kegiatan dari satu tempat menuju tempat lainnya. Dengan berjalan kaki orang bebas untuk mengatur langkah, berbelok, berhenti, dan bebas mengatur kontak dengan lingkungannya. Spreiregen (1965) menyatakan bahwa berjalan kaki bukan sekedar moda transportasi tapi juga merupakan sarana interaksi dan komunikasi sosial masyarakat. Salah satu jenis jalur pejalan kaki yaitu trotoar, trotoar merupakan jalur pejalan kaki yang umumnya sejajar dengan jalan dan lebih tinggi dari permukaan perkerasan jalan untuk menjamin keamanan pejalan kaki yang bersangkutan. Jalan kalimantan Kota Lubuklinggau merupakan salah satu jalan yang berada pada daerah pasar, pusat pertokoan, stasiun kereta api, dan terminal angkutan umum sehingga lokasi jalan ini memiliki aktifitas yang tinggi. Ditinjau dari kondisi eksisting, pejalan kaki dijalan kalimantan Kota Lubuklinggau menggunakan badan jalan sebagai lintasan untuk berjalan kaki. Salah satu faktor yang menyebabkan pejalan kaki menggunakan badan jalan yaitu tidak tersedianya jalur khusus bagi pejalan kaki serta pada bagian jalan kalimantan yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai lintasan berjalan seperti drainase tertutup dan bahu jalan telah dimanfaatkan oleh pedagang kaki lima dan parkir kendaraan bermotor.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pada metode pengumpulan data menggunakan metode survey primer dan sekunder. Data primer yang dibutuhkan dalam studi ini yaitu data kondisi eksisting prasarana dan sarana jalur pejalan kaki serta data jumlah pejalan kaki yang berada dijalan kalimantan Kota Lubuklinggau.

Data jumlah pejalan kaki diperoleh dengan cara pengamatan secara langsung kelokasi studi

menggunakan alat bantu berupa formulir survey pejalan kaki. Lokasi pengamatan terbagi atas 3 (tiga) lokasi yaitu lokasi pengamatan A berada dekat stasiun kereta api Lubuklinggau, lokasi pengamatan B berada dekat pasar inpres sebelah sisi barat jalan kalimantan dan lokasi pengamatan C berada dekat pertokoan sebelah sisi timur jalan kalimantan. Pengamatan dilakukan pada hari kerja yaitu hari senin dengan waktu pengamatan selama 11 (sebelas) jam dari pukul 07.00-18.00 WIB, interval waktu pada saat pengamatan yaitu 15 (lima belas) dengan panjang penggal pengamatan 10 meter. Metode analisis yang digunakan dalam studi ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. secara umum analisis yang akan dilakukan dalam studi ini yaitu identifikasi karakteristik pejalan kaki dan analisis trotoar sebagai jalur pejalan kaki dijalan Kalimantan Kota Lubuklinggau.

1. Identifikasi karakteristik pejalan kaki dilokasi studi terbagi menjadi 2 (dua) karakteristik yaitu karakteristik lokasi studi dan karakteristik pergerakan pejalan kaki dilokasi studi. Karakteristik lokasi studi dinilai berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/Prt/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan. Sedangkan karakteristik pergerakan pejalan kaki dinilai berdasarkan arus (flow), kecepatan (speed), kepadatan (density), ruang (space), dan sirkulasi pejalan kaki.
2. Dalam studi ini analisis kebutuhan trotoar sebagai jalur pejalan kaki dilakukan dengan cara menilai berdasarkan hasil identifikasi karakteristik lokasi studi dan karakteristik pergerakan pejalan kaki serta menganalisis kebutuhan dimensi prasarana dan menganalisis kebutuhan sarana pada jalur pejalan kaki berdasarkan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/Prt/M/2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan sarana Jaringan

Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan dan berdasarkan buku Petunjuk Perencanaan Trotoar No. 007/T/BNKT/1990.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan analisis kajian pemilihan lokasi perumahan untuk masyarakat berpenghasilan menengah kebawah dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Kesimpulan Analisis

No.	Analisis	Kesimpulan
1	Identifikasi Karakteristik Kawasan Studi	berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/ 2014 kawasan studi membutuhkan pengembangan jalur pejalan kaki pada sisi barat dan sisi timur.
2	Karakteristik Pergerakan Pejalan Kaki (arus, kecepatan, kepadatan, ruang dan volume pejalan kaki)	Hasil identifikasi hanya digunakan untuk mengetahui bagaimana perilaku pejalan kaki di kawasan studi, karena fasilitas pejalan kaki yang akan di kembangkan untuk para pejalan kaki di lokasi studi.
3	Kebutuhan Trotoar (kebutuhan lebar, kebutuhan kebutuhan sarana dan prasarana)	Lokasi studi memang membutuhkan trotoar sebagai jalur pejalan kaki mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/ 2014.untuk lebar rencana lebar trotoar dijalan kalimantan Kota Lubuk Linggau yaitu 2 meter sudah termasuk lebar untuk penambahan sarana atau ruang bebas pejalan kaki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. hasil identifikasi Karakteristik lokasi studi berada pada daerah yang memiliki kebutuhan/permintaan yang tinggi dengan periode yang pendek karena di jalan kalimantan pada sisi timur jalan terdapat stasiun kereta api, berada pada daerah yang memiliki aktifitas menerus yang tinggi karena pada sisi barat jalan terdapat pasar serta pada sisi barat dan timur jalan didominasi oleh pertokaan.
2. Hasil identifikasi karakteristik pergerakan pejalan kaki dilihat dari arus pejalan kaki pada jam puncak di

3 (tiga) lokasi yang berbeda dapat berjalan dengan kecepatan yang relatif cepat tanpa menimbulkan gangguan antar pejalan kaki, ada beberapa faktor dilokasi studi yang mempengaruhi kecepatan pejalan kaki dengan berjalan bebas, seperti saat pengamatan pejalan kaki berjalan dibadan jalan dikarenakan pada lokasi studi drainase tertutup dan bahu jalan tidak dapat dimanfaatkan bagi pejalan kaki sehingga menyebabkan pejalan kaki memanfaatkan badan jalan sebagai jalur untuk berjalan.

3. Lokasi studi memang membutuhkan trotoar sebagai jalur pejalan kaki mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 03/PRT/M/ 2014.untuk lebar rencana lebar trotoar dijalan kalimantan Kota Lubuk Linggau yaitu 2 meter, lebar trotoar ini merupakan penambahan dari kebutuhan lebar trotoar dan ruang bebas samping trotoar.

Saran untuk penelitian lanjutan adalah rekomendasi Berupa arahan pengembangan jalur trotoar dijalan Kalimantan Kota Lubuklinggau, arahan pengembangan jalur trotoar di sesuaikan dengan Peraturan Depertemen Pekerjaan Umum No. 001/T/Bt/1995 tentang tata cara perencanaan fasilitas pejalan kaki dikawasan perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Direktorat Pembinaan Jalan Kota. 1990. Petunjuk Perencanaan Trotoar. Jakarta : Direktur Pembinaan Jalan Kota, 1990.
- [2] Fruin, J.John, 1971, Pedestrian Planning and Design
- [3] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 Tahun (2014) *pedoman perencanaan, penyediaan, dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki*
- [4] Pekerjaan Umum NO.: 011/T/Bt/1995 Tentang *Tata Cara Perencanaan Fasilitas Pejalan Kaki Di Kawasan Perkotaan.*